

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi masa yang akan datang. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau dorongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. (Sukardjo dan Komarudin 2009 : 7).

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima siswa pasif saat belajar didalam kelas. Namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada mata pelajaran IPS banyak diwarnai dengan penggunaan metode ceramah yang tidak memadukan dengan metode atau model

bahkan pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa belajar dengan baik. Sehingga banyak yang menganggap bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses belajar mengajar yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan model, metode, dan teknik belajar.

Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Sebab dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan dapat memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Tapi pada kenyataannya ada guru yang belum menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Di sekolah tempat saya meneliti misalnya, guru hanya menggunakan metode konvensional saja seperti ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga tidak ada keaktifan siswa. Dengan kondisi kelas seperti itu sulit bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang relative rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal inilah yang disinyalir dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila kelas VIII<sup>F</sup> pada mata pelajaran IPS Terpadu masih sangat rendah. Jika dilihat dari hasil belajar sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan (KKM) yaitu di bawah KKM 78, yang telah diterapkan oleh pihak sekolah. Pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII<sup>F</sup> Tahun Ajaran 2014 - 2015 yaitu dari 25 siswa hanya 7 siswa (28%) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 18 siswa (72%) belum memenuhi KKM.

Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu pada siswa Kelas VIII<sup>F</sup> SMP Negeri 1 Kabila, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa. Rendahnya keterampilan siswa tentang makna bertanya dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pembelajaran, dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu upaya yang perlu diterapkan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time token arends*.

Model *Time Token Arends* merupakan model pengajaran yang dapat Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik, Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam suatu judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJAR *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII<sup>F</sup> SMP NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Belum tepatnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran, 2) Kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya pada saat memahami materi pembelajaran, 3) Hasil belajar siswa rendah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian tindakan kelas ini dapat di rumuskan: "Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP N 1 Kabila?"

### 1.4 Pemecahan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah diatas, maka alternative pemecahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sup>F</sup> SMP N 1 Kabila yaitu melalui model *Time Token Arends*. Menurut *Aqib Zainal* (2004:33)

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
3. Guru memberi tugas pada siswa.
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  5 menit per kupon pada tiap siswa.
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.

6. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII f SMP Negeri 1 Kabila dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* pada mata pelajaran IPS terpadu.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Meningkatkan profesional guru sekolah menengah pertama (SMP) dalam mengelola proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS Terpadu.
  2. Menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi materi pendidikan IPS Terpadu yang disajikan dengan Model *Time Token Arends*.
  3. Memberikan input kepada guru dalam upaya menerapkan kualitas pembelajaran materi-materi pendidikan terutama dalam hal Model *Time Token Arends* pada pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu serta metode dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam

penerapan model *Time Token Arends*. Dalam keterkaitannya untuk menerapkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Peneitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token Arends* dalam rangka menerapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.